

Judul  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di**  
**Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**  
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD  
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun  
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”  
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta  
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),  
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)  
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:  
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:  
Active Learning Facilitator Association (ALFA)  
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

*Assalamu alaikum wr wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng - DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

*Wassalamu alaikum wr wb.*

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i> .....	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i> .....	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i> .....	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i> .....	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i> .....	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i> .....	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i> .....	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i> .....	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i> .....	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i> .....	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i> .....	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i> .....	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i> .....	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i> .....	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i> .....	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i> .....	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i> .....	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i> .....	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i> .....	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i> .....	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4 .....	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik ( <i>E-Learning</i> ) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i> .....	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i> .....	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i> .....	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i> .....	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i> .....	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i> .....	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i> .....	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i> .....	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i> .....	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i> .....	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i> .....	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Hengkang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i> .....	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i> .....	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i> .....	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i> .....	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i> .....	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i> .....	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i> .....	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i> .....	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i> .....	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i> .....	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i> .....	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i> .....	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i> .....	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i> .....	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i> .....	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i> .....	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i> .....	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i> .....	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i> .....	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> .....	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik <i>Novia Nur Fadhila</i> .....	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i> .....	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i> .....	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i> .....	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i> .....	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bulliyng</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, AmAlia Fitriana</i> .....	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i> .....	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i> .....	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik <i>Devvy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i> .....	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta <i>Ayu Rezki Utari</i> .....	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya <i>Novia Damayanti</i> .....	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School <i>Sutji Wardhayani</i> .....	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound <i>Yuyarti</i> .....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan <i>Florentina Widiastrini</i> .....	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i> .....	429
Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Nursiwi Nugraheni</i> .....	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Wahyuningsih</i> .....	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i> .....	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i> .....	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> <i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i> .....	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i> .....	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i> .....	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar <i>Laila Nursafitri</i> .....	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP <i>Fitriani, Venti Indiani</i> .....	483



Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i> .....	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i> .....	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i> .....	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya ( <i>Multicultural</i> ) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i> .....	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i> .....	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i> .....	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i> .....	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i> .....	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i> .....	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i> .....	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i> .....	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i> .....	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i> .....	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i> .....	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i> .....	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i> .....	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i> .....	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i> .....	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i> .....	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i> .....	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i> .....	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i> .....	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i> .....	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i> .....	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i> .....	639



# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF

**Yudi Permana**

STKIP Muhamadiyah Kuningan  
email: permanayudi45@gmail.com

## Abstrak

*Pelaksanaan kurikulum tentunya sangat menekankan pada aspek pembentukan karakter bangsa dan penekanan pada aspek pemerolehan pengetahuan secara konstruktivis. IPS sebagai salah satu mata pelajaran di SD tentu memiliki peran penting dalam mengaplikasikan tujuan kurikulum terlebih lagi pendidikan karakter tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan tematik integrative yang dilaksanakan di SD tentu mengharapkan sikap kreatif dari seorang guru pada pembelajaran tersebut dalam penekanan terhadap penanaman nilai-nilai karakter dan proses pembelajaran secara konstruktivis. Model Problem Based Learning merupakan suatu model yang sangat kontekstual dengan lingkungan anak dengan karakteristik open ended contextual activity-based learning, suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan sosial dan bagian dari proses pembelajaran yang menekankan pada aspek pemecahan masalah dalam lingkungan. Dengan adanya model ini tentu saja sangat kontekstual dengan lingkungan siswa, tema-tema dalam pembelajaran tematik dapat dijadikan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dengan menggabungkan berbagai pembelajaran. Nilai-nilai karakter harus tentu dihasilkan dari proses model PBL ini pada pembelajaran di kelas, pengembangan sikap mandiri, kerjasama, penanaman sikap lingkungan dapat ditanamkan pada anak.*

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, Tematik Integratif, Pendidikan Karakter.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membekali warga negara agar menjadi warga negara yang memiliki kecerdasan dan kepribadian yang baik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu, mengem-

bangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks formalnya ruang lingkup pendidikan di Indonesia terdiri dari mata pelajaran yang mencakup Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan sebagainya. Kesemua mata pelajaran tersebut tentunya memiliki perannya masing-masing dalam pendidikan. Seperti halnya mata pelajaran IPS merupakan bidang pengetahuan

yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Fokus kajian utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah interaksi di dalam masyarakat atau dilingkungkannya dalam mengkaji hubungan antara manusia dalam berbagai dimensi kehidupannya sehingga dapat menciptakan karakter terhadap individu masing-masing.

Masalah-masalah atau isu-isu sosial yang ada dilingkungan anak dapat kita gunakan sebagai alat yang bermakna. Model PBL dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengaitkan dunia anak/linkungan anak pada karakter. Thomas (Wena 2009: 14) Melalui PBL dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity-bases learning*, dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha klaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu, Richmon & Stricley (Wena 2010:144). Dengan adanya penekanan terhadap pemecahan masalah, tentu saja isu-isu tentang lingkungan terdekat siswa dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran berbasis masalah ini terutama dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif di SD. Pembelajaran tematik yang cenderung menekankan unsur kontekstual dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan anak membuat anak akan semakin kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah IPS apalagi dikolaborasikan dengan pembelajaran berbasis masalah, keterampilan anak dalam memecahan masalah akan meningkat. Pemecahan masalah IPS akan sangat penting dalam pembelajaran IPS, karena tujuan belajar yang harus dicapai kedalam pemecahan masalah dan proses pemecahan masalah IPS sebaiknya selalu dikaitkan dengan kehidupan-sehari-hari.

Banyaknya isu-isu tentang terpuruknya karakter bangsa ini seperti banyaknya kasus seperti tawuran pelajar, sikap tidak jujur, sikap tidak mandiri, sikap tidak peduli dengan lingkungan dll. Hal ini tentu saja membuat seorang pendidik harus dapat selalu mengajarkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran termasuk ada pelajaran IPS. Melalui pembelajaran berbasis masalah IPS yang diberikan guru dalam pembelajaran tematik integratif, ini dapat membuat siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pembentukan karakter anak. Karena pendidikan harus

selalu sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah:

*"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, beakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab"*

Rumusan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tergambar di atas tampak nyata bahwa tujuan pendidikan nasional yang utama adalah pendidikan karakter. Oleh karena itu pelajaran IPS sebagai salah satu subjek pelajaran yang utama di sekolah seharusnya selalu memasukkan unsur-unsur karakter di dalamnya yang dikaitkan dengan pemecahan masalah dalam lingkungan anak, sehingga membuat pelajaran IPS lebih bermakna.

## Pembahasan

### 1. Hakikat *Prolem Based Learning*

PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran yang aktif akan memberikan pengalaman secara langsung bagi para siswa untuk lebih memahami apa yang sedang mereka pelajari yang tentunya tidak akan jauh dari masalah-masalah yang muncul disekitar mereka. Pembelajaran dengan menggunakan metode PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Siswa akan lebih dipersiapkan untuk menjadi manusia yang dapat menghadapi persoalan-persoalan yang akan mereka hadapi kelak, oleh karena itu dimulai dari sekarang para siswa sudah dibekali dengan pembelajaran yang harus menjadikan para siswa mampu dan siap dengan permasalahan-permasalahan yang muncul dikemudian hari. Suyadi (2013:

131) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan PBL merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara berkelompok antar siswa. Dengan kerja kelompok atau tim, siswa dapat menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan sendiri, dan menyelesaikan masalahnya dengan bimbingan fasilitator atau pendidik.

Asumsi dasar dari pembelajaran PBL bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan-permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks tertentu.

Harapannya adalah agar siswa memiliki pengalaman sebagaimana nantinya mereka menghadapi kehidupan sebenarnya dan profesionalnya. Pengalaman tersebut sangat penting karena akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan akan lebih jauh bermakna dengan penggunaan pembelajaran pada secara konvensional. Dan yang terpenting dalam pembelajaran PBL adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan, dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, siswa didorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Barrows dan Kelson (Amir, 2010: 21) mengemukakan bahwa:

*Problem Based Learning* adalah kurikulum dan proses pembelajaran dengan kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki metode belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan guru dalam penerapan melalui metode PBL adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Rusmono (2012:81) berisi (1) tujuan; (2) Standar (Standar kompetensi dan kompetensi Dasar); (3) prosedur yang terdiri atas; (a) mengorganisasikan siswa pada situasi masalah; (b) mengorganisasikan siswa untuk penyelidikan; (c) membantu penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan mem-

presentasikan karya dan pameran; (d) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dan; (e) assesmen pembelajaran siswa.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* yang di kemukakan oleh Rusmono (2012: 81) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Langkah-langkah *Problem Based Learning***

Tahapan Pembelajaran	Perilaku Guru
<b>Tahap 1</b> Mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
<b>Tahap 2</b> Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu
<b>Tahap 3</b> Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi
<b>Tahap 4</b> Mengembangkan dan mempersentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka
<b>Tahap 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi dan penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Penerapan metode PBL yang lebih ditekankan adalah siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah dari guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi siswa juga diminta menghabiskan waktunya untuk mencari informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkannya, melalui mencari sumber

dari buku, di situs web atau terjun ditengah-tengah masyarakat.

Keunggulan yang ingin dicapai dengan pembelajaran PBL adalah bahwasanya dengan metode ini siswa akan lebih terlihat aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu siswa akan lebih didorong untuk menjadi siswa yang memiliki keterampilan dan memiliki karakter, seperti halnya rasa tanggungjawab, disiplin, tepat waktu dalam penyelesaian tugas yang akan muncul ketika siswa dihadapkan pada penyelesaian permasalahan yang dilakukan dengan secara kolaboratif atau secara berkelompok.

## 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman bermakna bagi para peserta didik, Trianto (2010:15). Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan tematik. Menurut Joni T.R (Trianto, 2010: 56) pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik menggunakan suatu tema/topik tertentu. Pembelajaran tematik memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama
- d. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu
- e. Kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak

- f. Kegiatan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- g. Depdikbud, (Trianti, 2010: 61)

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan tema akan lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran selalu dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa dan lingkungan sekitar siswa. Selain itu pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik dengan *problem based learning* diharapkan dapat mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran dapat menerapkan empat pilar pendidikan yaitu:

- a. Belajar untuk memahami (*learning to know*)
- b. Belajar untuk berbuat kreatif (*learning to do*)
- c. Belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to life together*)
- d. Belajar untuk membangun (*learning to be*)

Trianto, (2010:21) selain itu penelitian ini juga dapat menjadi model atau pedoman pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran tematik untuk kelas rendah. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat belajar tematik dengan menarik dan menyenangkan yang disesuaikan dengan karakteristik anak Sekolah Dasar kelas rendah yang masih berada dalam tahap operasional konkrit, anak masih cenderung senang bermain dan perlunya pembentukan karakter sejak dini.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa (*student centered*); (2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*); (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan (7) menggunakan

prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan (muslich, 2008: 166)

### **Langkah-langkah pembelajaran tematik:**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tahapan antara lain: (1) tahap persiapan pelaksanaan; (2) tahap pelaksanaan kegiatan; (3) tahap penilaian (muslich, 2008: 168-171)

#### 1. Tahap persiapan pelaksanaan

Dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran Tematik, perlu dialokasikan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

#### 2. Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat dua tahap yaitu: tahap kegiatan dan tahap pengaturan jadwal.

##### (a) Tahap Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu setiap tahap adalah: (1) kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran; (2) kegiatan inti tiga jam pelajaran; (3) kegiatan penutup satu jam pelajaran.

##### (b) Pengaturan Jadwal

Tahapan pembelajaran tematik yang telah direncanakan mulai dari tahap kegiatan yang dikemas semenarik mungkin dan ditunjang berbagai strategi/metode yang bervariasi serta pengaturan jadwal yang dilakukan guru dengan guru mata pelajaran lain, maka akan sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa akan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, siswa juga akan aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran akan menjadi bermakna karena sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

#### 3. Penilaian pembelajaran tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Pada penilaian pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* ini akan dilakukan secara terpisah-pisah pada setiap mata pelajaran

karena akan digunakan sebagai ukuran ketarcapaian setiap indikator tujuan pada setiap mata pelajaran dan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2008: 172) menyatakan bahwa tujuan penilaian pembelajaran tematik adalah; (1) mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan; (2) memperoleh umpan balik bagi guru untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektifitas pembelajaran; (3) memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa; (4) Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pamantasan)

### **3. Pendidikan Karakter Bangsa**

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki ciri khas baik itu budaya ataupun hal lainnya yang membedakan dirinya dengan bangsa yang lain. Karakter bangsa tidak dapat lahir begitu saja. Dia mesti dibesarkan dalam rahim sejarah yang menempa bentuk-bentuk karakternya. Artinya, karakter bangsa adalah suatu proses historis yang dibangun oleh para *founding father* melalui serangkaian perjuangan yang tidak mengenal lelah.

Indonesia saat ini merupakan Indonesia yang mencoba mengenal kembali karakter ditengah derasnya denominasi karakter sebagai akibat dari globalisasi. Teringat dua perdebatan antara dua pemikir kebudayaan, Takdir Alisjahbana dan Sanusi Pane mengenai jati diri bangsa Indonesia. Dalam isinya mereka berdua, memperdebatkan jati diri baru dengan jati diri lama bangsa Indonesia. Antara jati diri bangsa yang dipengaruhi oleh kebudayaan barat dan tidak. Jawaban atas perdebatan antara takdir dan pane sepertinya dapat terlihat sekarang dimana Indonesia dalam hal ini dihadapkan atas permasalahan kebudayaan yang menjadi karakter dasar bangsa. Karakter bangsa merupakan suatu nilai nominal intrinsik bangsa. Saat ini dikenal 18 (delapan belas), kedelapan belas nilai karakter tersebut dideskripsikan oleh Sari (2013) dan Widiyanto (2013) seperti berikut.

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.



2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggungjawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya Marzuki (2013) menjelaskan yang menjadi persoalan penting di sini adalah bagaimana karakter atau akhlak mulia ini bisa menjadi kultur atau budaya, khususnya bagi peserta didik. Artinya, kajian tentang akhlak mulia ini penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana nilai-nilai akhlak mulia bisa teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi habit peserta didik. Budaya merupakan kebiasaan atau tradisi yang sarat dengan nilai-nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Budaya dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapa pun dan di manapun. Pembentukan budaya akhlak mulia berarti upaya untuk menumbuhkan kembangkan tradisi atau kebiasaan di suatu tempat yang diisi oleh nilai-nilai akhlak mulia.

Widayanto (2013) menyebutkan secara harfiah pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan budaya diartikan keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Oleh karena itu, Pendidikan Karakter Bangsa disimpulkan sebagai suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melaku-

kan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai karakter yang baik menjadi kepribadian mereka dalam bergaul dimasyarakat,

*Prodi Pendidikan Guru SD dan Prodi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Ahmad Dahlan* dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

## Kesimpulan

Pembelajaran tematik integratif tentu dapat mendorong suatu kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna dan lebih kontekstual dengan lingkungan akan, sikap dan kreativitas dari seseorang guru dapat mendukung adanya kreativitas dalam mengelola pembelajaran agar menjadi lebih menarik, model *problem Based learning* yang disesuaikan dengan tema pada pembelajaran tematik yang menekankan apada aktifitas anak dalam berfikir kritis dan kreatif dalam meneliti dan memecahkan masalah sehingga menghasilkan sebuah produk tertentu akan membawa anak untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga anak belajar lebih kontekstual, dalam kegiatan ini tentu nilai-nilai karakter dapat dengan mudah teraplikasi. Model *Problem Based Learning* ini yang sangat sesuai dengan isu-isu yang ada di lingkungan anak, pembelajaran karakter tentang sikap cinta lingkungan, nilai karakter tentang tanggung jawab, jujur, disiplin, tentu tidak akan mudah kita tanamkan ketika anak melaksanakan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta.
- Fanzone. 2009. *Resensi Buku Personality Plus (Kepribadian Plus)*. Pengarang Florence Littaur. <http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1859319-personality-plus-kepribadian-plus/>. Akses: 29 Agustus 2013; 07:10 AM.
- Kartadinata, S. 2009. *Mencari Bentuk Pendidikan Karakter Bangsa*. Makalah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. [http://file.upi.edu/direktori/fip/jur.\\_psikologi\\_pend\\_dan\\_bimbingan/195003211974121-sunarya\\_kartadinata/mencari\\_bentuk\\_pendidikan\\_karakter\\_bangsa.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi_pend_dan_bimbingan/195003211974121-sunarya_kartadinata/mencari_bentuk_pendidikan_karakter_bangsa.pdf). Akses: 10 Februari 2016; 07:18 AM.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Koesoema, D.A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo. Jakarta.
- Marzuki. 2013. *Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan*. Jurnal Pendidikan Karakter. 3 (1): 64-76.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta.
- Sari, N.K. 2013. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. <http://nuri-thaa.blogspot.com/2013/04/pendidikan-dan-pembinaan-karakter-bangsa.html>. Akses: Rabu, 28 Agustus 2013; 08:51 AM.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vasdhev, G. 2012. *Happiness Inside*. Noura Books (PT Mizan Publika). Jakarta.
- Widayanto. 2013. *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*. Widyaaiswara Madya BDK Surabaya. <http://bdsurabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/PBKB1.pdf>. Akses: Rabu 28 Agustus 2013; 09:03 AM
- Yunmar, R.A. dan Phoa, V. 2013. *Aplikasi Kepribadian Berbasis Jaringan Syaraf Tiruan Menggunakan Multi-Layer Perception*. S2 Ilmu Komputer Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. [http://freefile.kristopherw.us/uploads/xeon/jst\\_temperamen\\_dengan\\_perceptron.pdf](http://freefile.kristopherw.us/uploads/xeon/jst_temperamen_dengan_perceptron.pdf). Akses: 10 Februari 2016; 07:43 AM.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta.
- Team Depag Pusat. 2002. *Kurikulum 2004: Kerangka Dasar*, Jakarta: Depag Pusat.

